



Membangun Pkt-Tyme Corner dalam Meningkatkan Pelayanan Informasi (Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Semarang)

*Building Pkt-Tyme Corner in Improving Information Services
(Library of University August 17, 1945 Semarang)*

Arin Luthfiah^{1*}

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Ita Rodiah²

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

*Korespondensi penulis: arinluthfiah@gmail.com

Abstract. *Progress and development is something that can not be avoided. Developments similar to modernization are also developing in society with various positive and negative impacts. Likewise in the field of libraries, librarians are required to continue to adapt to the progress of the times, as the times progress, more and more changes occur, especially at the 17 August 1945 University Library Semarang. The library in an institution is not only limited to buildings and spaces for storing collections, but can function as a research reference center or research for its users. In order for the library to function as a vehicle for research as well as a research reference center, the librarian together with the head of the institution needs to develop and develop the PKT-TYME Corner service in their institution. Through the PKT-TYME Corner service, the function of the library as a vehicle for research becomes real and the role of librarians in the development of science and technology is increasingly strategic and requires strong synergy from various parties to make this happen.*

Keywords: *College Libraries, Services, PKT-TYME Corner.*

Abstrak. Kemajuan dan perkembangan merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari. perkembangan bersamaan dengan modernisasi juga berkembang ditengah masyarakat dengan membawa beragam dampak positif dan negative. Begitu pula di bidang perpustakaan, Pustakawan dituntut agar terus beradaptasi dengan kemajuan zaman, semakin berkembang zaman semakin banyak pula perubahan-perubahan yang terjadi khususnya di Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Semarang. Perpustakaan di suatu lembaga tidak hanya sebatas gedung dan ruang untuk menyimpan koleksi, tetapi dapat berfungsi sebagai pusat rujukan penelitian ataupun riset bagi para pemustakannya. Agar perpustakaan berfungsi sebagai wahana penelitian serta menjadi pusat rujukan penelitian, maka pustakawan beserta pimpinan lembaga perlu berinovasi dengan membangun dan mengembangkan layanan PKT-TYME Corner di lembagannya. Melalui layanan PKT-TYME Corner, fungsi perpustakaan sebagai wahana penelitian menjadi nyata dan peran pustakawan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin strategis dan diperlukan sinergi yang kuat dari beragam pihak untuk mewujudkannya.

Kata kunci: Perpustakaan Perguruan Tinggi, Pelayanan, PKT-TYME Corner



LATAR BELAKANG

Meningkatnya kebutuhan akan informasi saat ini di kalangan mahasiswa sebagai sivitas akademik selain untuk memenuhi kebutuhan akan informasi tetapi juga sebagai sumber penunjang dalam kegiatan perkuliahan, seperti bahan untuk mengerjakan tugas perkuliahan. Untuk itulah informasi merupakan satu bagian penting yang dibutuhkan oleh mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi. Salah satu media untuk mengakses informasi

adalah perpustakaan dimana perpustakaan merupakan pusat sumber informasi yang berada di lingkungan Universitas sebagai sumber rujukan dalam pemenuhan kebutuhan informasi.

Perkembangan perpustakaan yang menjadi wadah bagi pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, serta layanan jasa lainnya. Pada prinsipnya perpustakaan memiliki kegiatan pokok yaitu mengumpulkan, melestarikan, menyediakan, dan menyajikan informasi. Tujuan dan fungsi utama perpustakaan sebagai sumber informasi dan media pembelajaran, dimana dalam fungsi tersebut diperlukan adanya tenaga profesional seorang pustakawan untuk mewujudkan tujuan dari perpustakaan.

Sejak hadirnya teknologi informasi perpustakaan memiliki fungsi sebagai wadah untuk menyimpan, mengumpulkan, mengolah, dan mendistribusikan secara luas ilmu pengetahuan yang lebih efektif guna untuk memberikan pelayanan kepada pemustaka dengan maksimal. Dalam Undang-Undang No.43 tahun 2007 pasal 1, menyatakan bahwa perpustakaan adalah intitusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi

para pemustaka. Adapun pendapat lain tentang perpustakaan yang berpendapat bahwa perpustakaan adalah kumpulan buku-buku yang tersedia dan dimaksudkan untuk dibaca, tempat menambah pengetahuan, tempat menambah informasi, tempat menambah keterangan atau tempat mencari hiburan melalui buku-buku bacaan dan lain-lain.

Dari definisi perpustakaan tersebut sudah dijelaskan bahwa kegiatan utama

perpustakaan yaitu bertujuan memberikan pelayanan yang dapat bermanfaat bagi pemustaka. Menurut Undang-Undang No 43 tahun 2007 pasal 14 ayat 1 dan 3, menyatakan pelayanan perpustakaan dilakukan secara prima dan berorientasi bagi kepentingan pemustaka, dan setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Perpustakaan dalam melakukan pelayanan perlu mempertimbangkan beberapa aspek, seperti: fasilitas yang tersedia, jumlah koleksi, sarana penelusuran, dan lain sebagainya. Hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor, antara lain: faktor dana, faktor penyimpanan dan ruang, faktor pengawasan bibliografi, dan lain sebagainya. Pada hakikatnya, masih belum ada perpustakaan secara mandiri dapat memenuhi segala kebutuhan pemustakanya yang beragam, maka dari itu perpustakaan perlu melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk memenuhi

kebutuhan pemustaka sehingga memberikan kepuasan bagi pemustaka. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang No. 43 Tahun 2007 pasal 42 tentang kerjasama perpustakaan yang menjelaskan bahwa perpustakaan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan layanan kepada pemustaka. Peningkatan layanan kepada pemustaka bertujuan untuk meningkatkan jumlah pemustaka yang dapat dilayani dan meningkatkan mutu layanan perpustakaan.

Meningkatnya kebutuhan informasi pada kalangan mahasiswa sebagai sivitas akademik dalam pemenuhan kebutuhan informasi serta sebagai sumber penunjang kegiatan perkuliahan. Informasi tersebut merupakan satu bagian penting yang dibutuhkan mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Universitas 17 Agustus 1945 Semarang. Sehingga kemitraan tersebut merupakan satu bentuk peningkatan fasilitas pelayanan informasi yang di butuhkan oleh perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Semarang.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian. Data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahan analisis. Oleh karena itu, pengumpulan data harus dilakukan dengan sistematis, terarah, dan sesuai dengan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena mengenai apa yang dialami



oleh subjek penelitian (Nuelong,2009:6). Teknik pengumpulan data pada penelitian yaitu observasi, wawancara, dan studi literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan Perguruan tinggi Secara umum memiliki beberapa definisi. Menurut Rosa dalam *The State of America's Libraries* (2016:89) perpustakaan perguruan tinggi ialah perpustakaan akademisi yang melayani dan menyediakan sumber daya dan jasa untuk mendukung kebutuhan belajar, mengajar dan penelitian mahasiswa, dosen dan staf.

Sejalan dengan pernyataan diatas, menurut Qalyubi dkk (2007:10) menyatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan suatu unit pelaksanaan teknis (UPT) perguruan tinggi yang bersama-sama dengan unit lain turut melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara memilih, menghimpun, mengolah, merawat, dan melayankan sumber informasi kepada lembaga induknya pada khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya.

Berdasarkan pernyataan diatas perpustakaan perguruan tinggi dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah tempat untuk mengembangkan informasi dan pengetahuan yang dikelola dalam bentuk karya cetak maupun non-cetak yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna yang berada di lingkungan pendidikan tinggi, baik berupa Perpustakaan Universitas, Perpustakaan Fakultas, Perpustakaan Akademi, dan Perpustakaan Sekolah Tinggi yang bersama-sama dengan unit lain turut melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara memilih, menghimpun, mengolah, merawat, dan melayankan sumber informasi kepada lembaga induknya pada khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya.

Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Dalam Buku Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi (2015:5) mengatakan bahwa:

Tujuan perpustakaan perguruan tinggi merupakan bagian integral dari suatu perguruan tinggi adalah untuk menunjang pelaksanaan program perguruan tinggi. Sesuai dengan Tri dharma perguruan tinggi yaitu: pendidikan dan

pengajaran, penelitian, serta pengabdian pada masyarakat dengan menyediakan bahan perpustakaan dan akses informasi bagi pemustaka, meningkatkan literasi informasi pemustaka dan mendayagunakan teknologi informasi dan komunikasi serta melestarikan bahan perpustakaan, baik isi maupun medianya.

Dharma pertama yaitu pendidikan dan pengajaran dilaksanakan dengan cara mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menyajikan dan menyebarluaskan informasi bagi mahasiswa dan dosen sesuai dengan kurikulum yang berlaku
b.Dharma kedua yaitu penelitian melalui penyediaan bahan perpustakaan baik primer maupun sekunder mutakhir sebagai bahan untuk melakukan penelitian
c.Dharma ketiga yaitu pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan melalui kegiatan mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menyajikan dan menyebarluaskan informasi bagi masyarakat.

Library Journal Research (2015:4-6) juga menyatakan bahwa ada empat tujuan utama perpustakaan perguruan tinggi yaitu untuk: (1) mengantarkan mahasiswa pada informasi literatur, (2) membantu penelitian fakultas, (3) mempunyai koleksi literatur yang luas, (4) dan mengajarkan serta membantu mahasiswa dalam pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa tujuan dari perpustakaan perguruan tinggi yaitu sebagai penyedia jasa pelayanan informasi yang meliputi pengumpulan, pelestarian, pengolahan sehingga dapat dimanfaatkan pengguna sebagai wujud dukungan, meningkatkan kualitas pelaksanaan program kegiatan perguruan tinggi dan membantu mahasiswa dalam pelaksanaan penelitian.

Pelayanan

Pelayanan menurut Moenir (2002:26-27) adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan landasan tertentu dimana tingkat pemuasannya hanya dapat dirasakan oleh orang yang melayanin atau yang dilayani, tergantung kepada kemampuan penyedia jasa dalam memenuhi harapan pengguna.

Sejalan dengan pernyataan tentang pelayanan di atas, berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan



peraturan perundang-undangan bagi setiap warga Negara dan penduduk atas barang jasa, dan atau pelayanan administrasi yang disesuaikan oleh penyelenggara pelayanan publik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelayanan adalah sekelompok orang atau instansi yang berkumpul dan membentuk suatu organisasi yang bertujuan untuk memberikan suatu layanan dan melayani seseorang yang tersusun dalam suatu rangkaian kegiatan yang dibutuhkan dalam bentuk jasa atau barang

Pelayanan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Layanan perpustakaan perguruan tinggi hendaknya merujuk pada layanan perpustakaan secara umum. Mengenai pelayanan perpustakaan perguruan tinggi secara umum yang sudah diatur dalam UU RI No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan pada Bab V Pasal 1 sampai pasal 7 sebagai berikut:

- (1) Layanan perpustakaan dilakukan secara prima dan berorientasi bagi kepentingan pemustaka.
- (2) Setiap perpustakaan menerapkan tata cara layanan perpustakaan berdasarkan standar nasional perpustakaan.
- (3) Setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.
- (4) Layanan perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikembangkan melalui pemanfaatan sumber daya perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka.
- (5) Layanan perpustakaan diselenggarakan sesuai dengan standar nasional perpustakaan untuk mengoptimalkan pelayanan kepada pemustaka.
- (6) Layanan perpustakaan terpadu diwujudkan melalui kerja sama antar perpustakaan.
- (7) Layanan perpustakaan secara terpadu sebagaimana dimaksud pada ayat (6) dilaksanakan melalui jejaring telematika.

Berdasarkan uraian diatas tentang pelayanan perpustakaan maka dapat disimpulkan bahwa pelayanan perpustakaan merupakan suatu pemberian dan penyebaran informasi pada pemustaka (user) melalui pelayanan-pelayanan

perpustakaan yang optimal dan memanfaatkan berbagai penelusuran yang tersedia di perpustakaan.

Program Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa (PKT-TYME) Corner

PKT-TYME *Corner* yang merupakan salah satu program dari lembaga Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Semarang bekerjasama dengan Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Semarang. Tujuan dari PKT-TYME *Corner* adalah 1) menghadirkan perspektif yang berbeda mengenai PKT-TYME *Corner* 2) Memperbaiki citra dan stereotipe yang negatif tentang PKT-TYME *Corner* 3) Menghadirkan perspektif nasional dan Internasional untuk dapat saling menghargai satu dengan yang lainnya. 4) Sebagai bentuk Kerjasama Lembaga dengan stockholder.

PKT-TYME *Corner* menyediakan akses informasi yang terbaru dan terpercaya mengenai kebudayaan, pendidikan dan kehidupan sosial melalui buku-buku, internet, CD-ROOM, database online dan kegiatan-kegiatan yang terbuka bagi masyarakat penggunaannya. PKT-TYME *Corner* juga memfasilitasi forum-forum diskusi seperti English club, Relation discussion club, movie club discussion, English and teacher seminar, dan Workshop. Konsep layanan PKT-TYME *Corner* membantu pemustaka untuk percepatan penyusunan hasil riset dan kepuastakaan. Melihat kondisi tersebut, tulisan ini mencoba menjelaskan konsep layanan PKT-TYME *Corner* di perpustakaan. Konsep layanan PKT-TYME *Corner* ini adalah berbagi informasi riset yang berkualitas kepada pemustaka (user) dengan pendekatan budaya riset.

Untuk jenis layanan *corner* di perpustakaan pun namanya bervariasi, seperti: *American Corner*, *Iranian Corner*, *Korea Corner*, *BI Corner*, *SNI Corner*, dan *LIPI Corner*. Tentunya nama layanan *corner* tersebut sesuai dengan identitas lembaga pemberi sponsor dan pihak perpustakaan hanya penyedia layanan informasi sesuai suatu kesepakatan di kontrak kerjasama. Tugas perpustakaan hanya fokus pada pemanfaatan layanan *corner* dan mempromosikan ke pemustaka atau penggunaannya. Bagi pemustaka yang ingin menggunakan layanan *corner* di atas, biasanya sudah memiliki tujuan dan topik riset yang sesuai dengan tema layanan *corner*. contohnya, pemustaka ingin mengetahui tentang kehidupan sosial dan budaya orang Amerika untuk bahan riset maka ia akan mengunjungi layanan *American Corner* di Perpustakaan. Misalnya saja layanan



American Corner yang ada di IAIN Walisongo Semarang, para mahasiswa bisa memanfaatkan fasilitas internet untuk mengakses informasi ilmiah *full text* global, baik yang bersumber dari *e-journal* maupun koleksi digital yang lain untuk penelitian. Selain itu, mahasiswa juga dapat meminta bantuan petugas untuk mencarikan literatur digital yang sesuai dengan kebutuhan penelitiannya (Hamidy dan Heriyanto, 2012).

Layanan lain yang lebih menarik adalah layanan *KID'S Corner* yang disediakan oleh Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) Bogor. Layanan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi (baca dan tulis) serta mengenalkan dunia kepastakawanan dan pendidikan literasi kepada anak-anak. Adapun koleksi *KID'S Corner* ini berupa buku teks (fiksi dan non-fiksi); buku sastra anak-anak; buku referensi (kamus, ensiklopedi, dan atlas pengetahuan); dan majalah anak (Andriani, 2015). Layanan ini diharapkan anak-anak dapat mendapatkan ide yang menarik untuk bahan karya tulis mereka.

Kemudian, layanan *carrel room* di perpustakaan. Layanan ini merupakan layanan khusus untuk kegiatan riset dengan *space* tempat terbatas. Di perpustakaan modern, *carrel* merupakan ruangan kecil yang dirancang untuk kegiatan penelitian individu. Ruang *carrel* ini biasanya digunakan untuk tempat diskusi pemustaka untuk menyusun proyek penelitian. Pemustaka dapat memesan *carrel room* secara kolektif atau individu (sesuai ukuran ruang *carrel*) serta meminjam buku atau koleksi lain untuk kebutuhan riset. Di Perpustakaan Universitas, *carrel room* sering digunakan oleh mahasiswa guna menyusun tugas akhir, seperti skripsi, tesis, dan disertasi.

Membangun PKT-TYME *Corner*

PKT-TYME *Corner* merupakan salah satu inovasi layanan perpustakaan yang bertujuan guna memenuhi kebutuhan informasi riset para pemustaka dan masyarakat penggunaannya. Layanan ini juga tidak terbatas pada pengguna sivitas akademika tetapi juga masyarakat luar yang sedang melakukan riset. Melalui layanan ini, peran pustakawan dalam pemanfaatan hasil publikasi penelitian akan semakin besar. Peran pustakawan dari penyedia informasi ilmiah menjadi konsultan riset (*research consultant*). Oleh karena itu, jika perpustakaan akan membangun dan mengembangkan PKT-TYME *Corner*, maka harus memiliki pustakawan yang kompeten dan profesional dalam hal riset,

baik dalam hal: (1) pengetahuan akses informasi ilmiah; (2) pengalaman membuat dan menyusun karya tulis ilmiah; maupun (3) ketrampilan berkomunikasi ilmiah dengan pemustaka. Ketiga hal tersebut mutlak dikuasai pustakawan karena para pemustaka menginginkan data dan informasi yang akurat, tepat, dan mutakhir untuk penelitiannya.

Agar pemanfaatan layanan PKT-TYME *Corner* di perpustakaan lebih efektif dan efisien, maka pustakawan dan pimpinan lembaga harus memperhatikan: (1) kebijakan akses layanan; (2) kompetensi petugas layanan; (3) jumlah ketersediaan dan kualitas informasi hasil riset; (4) ketersediaan sarana dan prasarana; serta (5) anggaran pengembangan layanan PKT-TYME *Corner*. Kebijakan akses layanan mencakup persyaratan dan ketentuan memanfaatkan informasi hasil riset. Hal yang diatur mencakup kebijakan akses informasi lembaga (*local content*) atau informasi ilmiah global; *open access* atau *close access*, dan tidak ketinggalan mengenai hak cipta. Kompetensi SDM dapat dilihat dari kemampuan pustakawan atau petugas perpustakaan dalam memberikan pelayanan informasi hasil riset. Sebaiknya pustakawan yang bertugas di layanan ini adalah *reference librarian*, yang kompetensinya dapat dibuktikan melalui sertifikat pelatihan layanan referensi atau sertifikasi pustakawan yang berasal dari beberapa kluster layanan perpustakaan yang tersedia.

Implementasi Layanan PKT-TYME *Corner*

Implementasi layanan PKT-TYME *Corner* di perpustakaan. Implementasi layanan dapat dilakukan dengan berbagai cara, missal dengan cara swadaya dan hibah atau kerjasama. Swadaya berarti kekuatan (tenaga) sendiri (KBBI, 2016). Membangun dengan cara swadaya berarti lembaga secara mandiri yang menyiapkan dan membangun sistem layanan PKT-TYME *Corner*, tanpa bantuan dari pihak lain. Lembaga yang membangun PKT-TYME *Corner* dengan cara swadaya ini adalah lembaga induk yang mempunyai otoritas untuk mengembangkan konsep dan system layanannya secara mandiri, seperti Kementerian/LPNK dan BUMN. Lembaga tersebut misalnya Bank Indonesia (*BI Corner*); Badan Standardisasi Nasional (*SNI Corner*); dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (*LIPI Corner*). Ketiga lembaga tersebut diberi anggaran yang memadai dan wewenang penuh oleh pemerintah untuk mengembangkan layanan *corner* sesuai dengan identitas dan tupoksinya masing-masing. Selain anggaran yang memadai, lembaga tersebut juga memiliki wewenang untuk menetapkan kebijakan pengelolaan



publikasi yang menjadi tanggung jawabnya, misalnya: BI memiliki wewenang untuk menerbitkan laporan moneter keuangan tingkat nasional; BSN memiliki wewenang untuk menerbitkan SNI; dan LIPI (melalui PDII) memiliki wewenang mendepositkan seluruh jurnal yang terbit di Indonesia dan publikasi *grey literature* atau laporan penelitian di Indonesia yang dibiayai oleh Negara.

Sementara itu, pengadaan layanan PKT-TYME *Corner* dengan cara hibah/kerjasama banyak dilakukan oleh Lembaga atau perpustakaan universitas dan perpustakaan umum daerah. Lembaga tersebut menyediakan layanan ini dengan tujuan meningkatkan akses informasi ilmiah ke sumber informasi global dan meningkatkan kerjasama antar-dua lembaga (sponsor dan penerima hibah). Kerjasama implementasi layanan PKT-TYME *Corner* ini bersifat kemitraan, yakni saling sepakat dan saling menguntungkan. Secara substansi, teknis kerjasama pemanfaatan layanan *corner* mencakup tentang: (1) masa kontrak; (2) penyediaan sarana dan prasarana; (3) pembiayaan; (4) penyediaan literatur; (5) akses informasi; dan (6) kegiatan lain yang disepakati, seperti pelatihan, bimbingan teknis, seminar, dan sosialisasi bidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi.

Contoh Kerjasama dalam bidang layanan *corner*, antara Lembaga atau perpustakaan dengan LIPI dalam wujud layanan “LIPI Corner”. Kerjasama layanan LIPI Corner ini difasilitasi oleh PDII. Adapun wujud layanan LIPI Corner, antara lain: (1) pemanfaatan dan diseminasi hasil penelitian LIPI; (2) pengembangan database litbang (berbasis potensi daerah); (3) penyediaan dan penyebaran informasi ilmiah (database PDII atau database yang dilanggan LIPI); dan (4) kegiatan lain seperti pelatihan, bimbingan teknis, konferensi, seminar, workshop, dan simposium bidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi. Hasil kerjasama ini dapat dilihat pada layanan LIPI Corner di Universitas Ar-Raniry Aceh dan STAIN Kudus. Dengan memanfaatkan layanan LIPI Corner, kedua lembaga pendidikan tersebut dapat memanfaatkan *e-journal* international yang dilanggan LIPI secara *full text*. Melalui layanan LIPI Corner, pustakawan memiliki peran aktif dalam mendistribusikan hasil-hasil penelitian di Indonesia dan menjadi *partner* strategis bagi peneliti, akademik, dan pihak lain yang berkepentingan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam menghadapi perubahan masyarakat modern, apapun jenis perpustakaan, pustakawan diharapkan mampu menjadi konsultan dan mediator bagi pemustakanya. Keterbatasan akan sumber informasi dan sumber daya organisasinya, untuk itu perlu upaya suatu layanan perpustakaan yang berorientasi pada kegiatan riset. Sekecil apapun media layanannya, jika pustakawan mampu membantu seseorang apalagi dalam kegiatan riset, jasanya akan selalu dikenang, layanan PKT-TYME Corner di perpustakaan perlu diadakan, tugas pustakawan untuk merencanakan dan menkonsepnya, selebihnya adalah keputusan pimpinan dan implementasi layanan di perpustakaan. Melalui layanan PKT-TYME Corner, fungsi perpustakaan sebagai wahana penelitian menjadi nyata dan peran pustakawan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin strategis dan diperlukan sinergi yang kuat dari beragam pihak untuk mewujudkannya, sehingga tercipta kehidupan masyarakat yang saling menghargai.

DAFTAR REFERENSI

- Andriani, Juznia. 2015. Layanan KID'S Corner di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, Vol.24, No.1, April 2015 page. 31-37.
- Hamidy, Yusuf Dzul Ikram Al dan Heriyanto. 2012. Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa pada Layanan American Corner Di UPT Perpustakaan IAIN Walisongo. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol.1, No.1, page. 25-33.
- KBBI. 2016. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Di <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/swadaya>.
- Library Journal Research. 2015. BRIDGING the LIBRARIAN-FACULTY GAP in the ACADEMIC LIBRARY [PDF]. *LJ_AcademicLibrarySurvey2015*.
- Moenir, A. S. 2002. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuelong, L. J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 2015. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia: Jakarta.
- Qalyubi, Syihabuddin. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Adab.
- Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. [PDF]. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia
- _____.2009. Undang-Undang No 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik. [PDF]. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.



Rosa, Kathy and Tom Storey. 2016. American libraries in 2016: Creating their future by connecting, collaborating and building community. *International Federation of Library Associations and Institutions*, Vol.42(2)83–84. Diakses melalui https://www.ifla.org/files/assets/hq/publications/ifla-journal/ifla-journal_2_2016.pdf pada tanggal 23 November 2022 pukul 14.30 WIB.